



## Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur

Dahliah

Ilmu Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Email: [dahliah.dahliah@umi.ac.id](mailto:dahliah.dahliah@umi.ac.id)

### Artikel info

#### Artikel history:

Submission; 11-09-2022

Received; 27-09-2022

Revised; 28-10-2022

Accepted; 30-10-2022

#### Keywords:

Government

Expenditures;

Investation;

Employment;

Manufacturing Industry

#### Keywords:

Pengeluaran

Pemerintah;

Investasi;

Penyerapan

Tenaga Kerja;

Industri Manufaktur

**Abstract.** This study aims to (1) examine and analyze the effect of government spending on labor absorption in the manufacturing industry in Makassar City, and (2) examine and analyze the effect of investment on labor absorption in the manufacturing industry in Makassar City. This study uses secondary data samples with data series for the past 11 years, namely from 2010-2020. The method of analysis in this study uses multiple linear regression analysis and the analytical tool used is SPSS-25. The results of this study indicate that (1) government spending does not significantly affect labor absorption in the manufacturing industry in Makassar City, and (2) investment does not significantly affect labor absorption in the manufacturing industry in Makassar City.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji dan menganalisis Pengaruh pengeluaran pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri manufaktur Di Kota Makassar, (2) menguji dan menganalisis Pengaruh investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri manufaktur Di Kota Makassar, Penelitian ini menggunakan Sampel data sekunder dengan data series 11 tahun kebelakang yakni dari tahun 2010- 2020. Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan alat analisis yang digunakan adalah SPSS-25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar, (2) investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar.

Corresponden author:

Email: [dahliah.dahliah@umi.ac.id](mailto:dahliah.dahliah@umi.ac.id)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan daerah merupakan perencanaan untuk suatu daerah yang dianggap memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut (Kuncoro, 2018), termasuk memperbaiki sector swasta dan perekonomian daerah (Setyaningsih, 2011). Sulawesi Selatan telah ditetapkan sebagai salah satu koridor utama pembangunan khususnya di Kawasan Timur Indonesia (Tapparan, 2017). Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan. Jika dilihat dari kebijakan makro ekonomi Pemerintah baik dari sudut kebijakan fiskal maupun moneter, dapat terlihat bahwa sektor industri manufaktur memegang peranan strategis dalam upaya mencapai sasaran pembangunan ekonomi (. Pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja, karena pada hakikatnya, tenaga kerja merupakan kendaraan yang akan mendorong pembangunan ekonomi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan industri agar terjadi hubungan positif antara pertumbuhan industri dengan penyerapan tenaga kerja adalah bagaimana agar pembangunan industri dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam penyerapan tenaga kerja dan dalam mengatasi pengangguran. Jadi hal inilah yang menjadi permasalahan dan perlu dicari pemecahannya faktor apa yang menyebabkan penyerapan tenaga kerjanya berkurang. Jadi faktor yang menjadi penyebab menurun dan meningkatnya suatu penyerapan tenaga kerja yaitu bisa dilihat dari seberapa total produksi yang dihasilkan dari tahun ke tahun (ACO, 2020). Secara teori pengaruh total produksi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dengan kata lain apabila total produksi bertambah maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan bertambah teori ini dikemukakan oleh Arthur Okun atau yang dikenal dengan istilah Okun's Law (Mankiw 2007). Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah seberapa besar nilai investasi. Adapun pendapat Harrod-Domar (Mulyadi 2000) mengenai hubungan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja adalah investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Salah satu faktor lain yang juga memiliki pengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja adalah pengeluaran pemerintah (Samsiah, 2016).

### ***Pengeluaran Pemerintah***

Pengeluaran pemerintah (APBD yang ditinjau dari sisi pengeluarannya) adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membeli barang dan jasa, sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah adalah salah satu unsur permintaan agregat yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan pada peningkatan tenaga kerja.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah (Boediono, 1992). Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional yaitu  $Y = C + I + G + (X - M)$  yang merupakan sumber legitimasi pandangan kaum Keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari persamaan diatas dapat ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional.

### ***Investasi***

Menurut (Sukirno 2006), Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran- pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat digolongkan dengan berbagai pembelian ataupun pengeluaran sebagai berikut: (a) pembelian berbagai jenis barang modal seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi lainnya yang digunakan untuk mendirikan berbagai macam industri atau perusahaan; (b) pembelian untuk membangun rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lain yang memiliki nilai tambah; (c) pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional. Investasi memiliki 3 (tiga) peran yaitu 1) merupakan salah satu pengeluaran agregat, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional, 2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja, 3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

### ***Penyerapan Tenaga Kerja***

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja produktif (Nunung, 2018). Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi, efektif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja (Mankiw 2007). Tenaga kerja merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara yang merupakan salah satu dari faktor produksi. Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi yang utama yang menentukan kemakmuran bangsa - bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja di Indonesia dibedakan menurut umur. Di Indonesia berdasarkan pengertian sensus penduduk dipilih batas-batas umur minimum 15 tahun ke atas sampai dengan 64 tahun. Dengan demikian tenaga kerja yang dimaksud adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas sampai dengan 64 tahun. Penduduk yang berada dibawah 15 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengertian lebih jelas mengenai tenaga kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini mengenai komposisi penduduk dan tenaga kerja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan ruang lingkup jumlah tenaga kerja yang terserap disektor industri manufaktur yang dipengaruhi oleh investasi sector industri manufaktur dan pengeluaran pemerintah Kota makassar tahun 2010-2021. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota makassar dengan Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan Studi Pustaka BPS. Penelitian ini menggunakan sampel 11 tahun yakni tahun 2010-2021 dengan metode purposive sampling. Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan alat analisis yang digunakan adalah SPSS-25.

### ***Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel***

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. (1) Tenaga kerja Industri Manufaktur (Y) adalah Tenaga kerja yang bekerja atau diserap sektor industri

manufaktur pada tahun 2001-2016 yang dinyatakan dalam jumlah Jiwa, (2) Total Investasi (X1) adalah Nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) atau sejumlah dana yang berasal dari dalam negeri dan dari luar negeri yang diinvestasikan pada sektor industri manufaktur di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016- 2020 sumber data BKPMD yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Pengeluaran Pemerintah**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2010	160.503.003.000
2011	168.460.026.000
2012	318.062.312.000
2013	369.456.352.000
2014	2.396.879.800
2015	7.507.245.110
2016	3.691.385.484
2017	3.451.473.588
2018	4.117.588.616
2019	3.602.123.220
2020	4.218.870.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tabel 1 dilihat bahwa pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan pada tahun 2011 pada tahun 2012 mengalami penurunan dan Kembali mengalami peningkatan di tahun 2013 pada tahun 2012-2020 mengalami penurunan yang sangat drastic.

**Tabel 2. Investasi**

Tahun	Investasi
2010	46.611.000.000
2011	4.157.500.000
2012	48.130.000.000
2013	11.146.880.000
2014	11.146.880.000
2015	109.809.075.000
2016	1.455.630.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwasalnya perkembangan investasi pada sektor industri di kota Makassar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 menunjukkan angka terendah yaitu hanya sebanyak Rp.1.267.084.894,00, sedangkan di tahun 2015 menunjukkan angka tertinggi yaitu sebanyak Rp. 109.809.075.000,00.

**Tabel 3. Penyerapan Tenaga Kerja**

Tahun	Investasi
2010	238.329
2011	232.885
2012	237.589
2013	234.430
2014	224.668
2015	222.342
2016	220.246
2017	225.880
2018	213.807
2019	238.329
2020	342.631

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tabel diatas dapat di lihat bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Makassar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja sebesar 238.329 jiwa dan di tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 342.631 jiwa pada tahun ini juga merupakan tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi, terjadinya peningkatan serta penurunan jumlah tenaga kerja juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian suatu daerah. Perekonomian yang maju dan mampu menciptakan pendapatan masyarakat yang meningkat maka akan membuat para pengusaha untuk memperluas produksinya, sehingga dengan pertambahan produksi akan mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru serta dapat membantu dalam proses penyerapan tenaga kerja

#### Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 4. Uji Parsial (Uji Statistik t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Coefficients Std. Error	Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	236404,568	19850,026		11,910	,000
	Pengeluaran Pemerintah (X1)	-2,432E-7	,000	-,085	-,242	,815
	Investasi (X2)	2,433E-7	,000	,166	,476	,647

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Sumber; Hasil Olah Data SPSS-25

- Pengujian hipotesis pengaruh Investasi (X<sub>1</sub>) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y): Berdasarkan hasil olah data melalui spss 25 pada tabel 10 diketahui nilai signifikan X1 sebesar 0,815 > 0,05 dan nilai t dihitung -0,242 < 2,306. sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar (Y).
- Pengujian hipotesis investasi (X<sub>2</sub>) terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Makassar(Y): Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,647 > 0,05 dan nilai t hitung 0,476 < 2,365. sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar (Y).

**Hasil Uji Simultan (Uji-F Statistika)**

**Tabel 5. Uji Simultan (Uji-F Statistika)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	t
1	Regression	399871945,9	2	199935973,0	,133	,878 <sup>b</sup>
	Residual	1,204E+10	8	1505212040		
	Total	1,244E+10	10			

a. *Dependent Variable; Penyerapan Tenaga Kerja (Y)*

b. *Predictors; (Constant), Investasi (X2), Pengeluaran Pemerintah (X1)*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-25

Berdasarkan hasil olah data SPSS 25 pada tabel 11 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,878 > 0,05$  dan nilai F hitung  $0,133 < 4,26$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah (X1), Investasi (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar (Y).

**Hasil Uji Determinasi**

**Tabel 6. Uji Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,179 <sup>a</sup>	,032	-,210	38797,06227

a. *Predictors; (Constant), Investasi (X2), Pengeluaran Pemerintah (X1)*

Sumber: Hasil Olah data Spss 25

Berdasarkan tabel 12 diketahui nilai R Square sebesar 0,32 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah (X<sub>1</sub>), Investasi (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 32,0%.

**Pembahasan**

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur di Kota Makassar**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada uji (t) Pengeluaran pemerintah terhadap Penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan pada Pengeluaran pemerintah terhadap Penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur Kota Makassar, ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yaitu  $-0,242 < 2,306$  dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,815 > 0,05$ . Begitupun untuk hasil tabel uji regresi liner berganda yang memiliki hasil tidak berpengaruh secara signifikan antara Pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar dengan koefisien -2,342

Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada tabel menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dari tahun 2010- 2013 mengalami fluktuasi kembali lagi mengalami penurunan yang sangat drastis dan hingga tahun 2020 pengeluaran pemerintah berkisar pada angka sebesar 4.218.870.000.

**Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur si Kota Makassar**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada uji (t) Investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan pada Investasi terhadap

Penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar, ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yaitu  $0,476 < 2,365$  dan nilai signifikan yang lebih kecil dari  $0,05$  yaitu  $0,647 > 0,05$ . Begitupun untuk hasil tabel uji regresi liner berganda yang memiliki hasil tidak berpengaruh secara signifikan investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar dengan koefisien  $2,433$

Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan investasi yang masuk ke kota makassar lebih condong ke sektor-sektor yang bermuatan pada modal, sehingga tidak berdampak kuat terhadap kesempatan kerja. Selain itu, juga disebabkan adanya indikasi peningkatan investasi tidak produktif, yaitu adanya spekulasi pembelian tanah yang tidak untuk di Kelola tanah tersebut dibiarkan diam menunggu naiknya harga tanah untuk kemudian dijual Kembali. Investasi semacam ini tidak akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Kemudian juga disebabkan adanya indikasi terjadi teori dependensi di Kota Makassar, yaitu investasi yang masuk ke Kota Makassar dapat meningkatkan pendapatan Kota Makassar namun tidak dapat dinikmati oleh Sebagian besar masyarakatnya, sehingga terjadi peningkatan kesenjangan pendapatan. Keuntungan investasi yang diperoleh didistribusikan kembali keluar dari Kota Makassar, sehingga investasi tersebut tidak lagi memberi efek *multiplier* yang optimal terhadap kesempatan kerja.

Bagian pembahasan memaparkan hasil penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan jurnal nasional dan internasional, Analisis GAP, keterbaharuan ilmu dan temuan yang jelas diuraikan, perbandingan referensi hasil penelirian relevan jurnal nasional dan internasional. [*Camria* , 11, normal].

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja indsutri manufaktur di kota makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengeluaran pemerintah (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar, dan Investasi Swasta (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disajikan beberapa saran yaitu 1) Pemerintah harus menyikapi pengeluaran pemerintah dengan lebih serius dan hati-hati khususnya bagi penetapan strategi penglokasian dan pendistribusian belanja pemerintah sehingga dapat lebih meningkatkan kesempatan kerja di Kota Makassar. Begitu pula untuk investasi yang masuk di Kota Makassar. Begitu pula untuk investasi yang masuk di Kota Makassar harus lebih diarahkan ke sektor-sektor padat karya, serta didistribusikan merata di Kota Makassar. Dengan demikian investasi dapat menciptakan karakter penyerapan tenaga yang berpengaruh kuat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh melalui perluasan kesempatan kerja. 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- ACO, I. (2020) PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI PENGOLAHAN DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN. Badan Pusat Satitistik. n.d. Keadaan Angkatan Kerja Sulawesi Selatan. makassar: BPS provinsi sulawesi selatan.
- ASMAN, F. PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP

PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MAKASSAR.

- Boediono. 1992. *Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi 1. Yogyakarta: BPF.
- Buchari, Imam. 2016. —Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. || *Jurnal Stiedewantara XI(1)*: 73–85.
- CAYA, P. D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembanguna Daerah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karib, A. (2012). Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(3), 53-73.
- Nunung, N. R. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah.
- Nurhayati, D. M., & Purnomo, D. (2018). *Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prabowo AP, A. (2018). *PENGARUH INVESTASI, UPAH MINIMUM REGIONAL, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI BANTEN 2010-2014* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).
- Prastyaningsih, A. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar dan Sedang Se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setyaningsih, W. (2011). POTENSI LAPANGAN PANASBUMI GEDONGSONGO SEBAGAI SUMBER ENERGI ALTERNATIF DAN PENUNJANG PEREKONOMIAN DAERAH. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 8(1), 11-20.
- Samsiah, N. (2016). *Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Semmaila, B., & Mejang, M. ANALISIS DISPARITAS TINGKAT HIDUP ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN.
- Statistik, B. P. (2015). Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015. *Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Sugiharto, S. D., & M Ec, D. (2017). *Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Tengah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. || *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9 No. 1.
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrare*, 4(1), 12-22.